



**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK REMAJA DI DESA AEK NABARA
TONGA KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROSLAINI SIREGAR
NIM. 11 310 0216

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK REMAJA DI DESA AEK NABARA
TONGA KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROSLAINI SIREGAR

NIM. 11 310 0216

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK REMAJA DI DESA AEK NABARA
TONGA KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROSLAINI SIREGAR
NIM. 11 310 0216



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Drs. H.M.Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, 30 September 2015

a.n. ROSLAINI SIREGAR

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsia a.n **Roslaini Siregar** yang berjudul: **Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja Di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

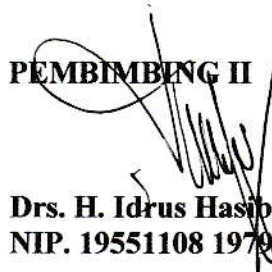
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II



Drs. H. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSLAINI SIREGAR
NIM : 11 310 0216
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-5
JudulSkripsi : **PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK REMAJA DI DESA AEK
NABARA KECAMATAN AEK NABARA
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, **30** September 2015
Pembuat Pernyataan,



ROSLAINI SIREGAR
NIM. 11 310 0216

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSLAINI SIREGAR
NIM : 11 310 0216
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
JudulSkripsi : **PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK REMAJA DI DESA AEK NABARA TONGA KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN APADANG LAWAS**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 September 2015

Saya yang menyatakan,



ROSLAINI SIREGAR
NIM. 11 310 01216

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSLAINI SIREGAR
Nim : 11 310 0216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non Eksklusif** (*Non-exclusivie Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal: 22 Oktober 2015
Yang menyatakan



(ROSLAINI SIREGAR)
Nim. 11 310 0216

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROSLAINI SIREGAR
NIM : 11 310 0216
**JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK REMAJA DI DESA AEK NABARA
TONGA KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

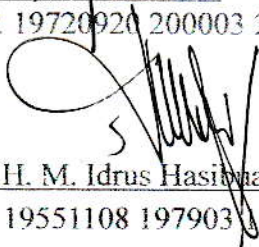
Anggota



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 3 001



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 08 Oktober 2015/ 14.00 Wib - selesai
Hasil/Nilai : 68,75(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,08
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja
di Desa Aek Nabara Barumun Tonga Kecamatan Aek Nabara
Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Ditulis Oleh : Roslaini Siregar

Nim : 11 310 0216

Fak/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-5

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 22 Oktober 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd

NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Roslaini Siregar
NIM : 11 310 0216
Pembimbing I : Dr.Lelya Hilda, M. Si
Pembimbing II : Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.pd
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2015

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah sikap remaja terhadap pendidikan agama masih mengalami kebimbangan dengan kata lain tidak istiqomah, biasanya sifat kebimbangan tersebut terjadi setelah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan mencapai kematangan sehingga ia mampu mengkritik, menolak, dan menerima apa yang diterangkan kepadanya. Namun orang tua belum berperan penting dalam membina akhlak anak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas sehingga akhlak remaja di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Kurang baik, Maka dengan permasalahan di atas untuk mengatasinya diperlukan Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang lawas, bagaimana akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan apa kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak remaja di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Adapun informan dalam peneliti ini adalah orang tua, kepala Desa dan Alim Ulama/ tokoh masyarakat. Untuk mengumpulkan data dalam peneliti ini melakukan riset lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil yang ditemukan di lapangan bahwa Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja adalah dengan cara memberikan keteladanan, memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memperhatikan pendidikan anak. Adapun Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, yaitu dengan kepatuhan, ihsan, menghargai sesama muslim, menghadiri undangan, gotong royong, mengiringi jenazah. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak anak remaja yaitu, kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang agama, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dan akibat perkembangan teknologi.

KATA PENGANTAR

Maha suci Engkau ya Allah. Aku adalah orang yang lalai mensyukuri nikmatmu dan belum sempat aku memujimu sebagaimana layaknya Engkau dipuji, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji. Dengan segala karunia, rahmat dan hidayahmu serta kekuatan yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini, ya Allah. Aku dapat merangkai kata demi kata sehingga menjadi sebuah skripsi. Tiada tempatku bersyukur kecuali kepadamu ya Allah.

Rangkaian penulis ini berjudul “ Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas” yang merupakan syarat untuk menyelesaikan jenjang studi S-1 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam. Keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan serta keberadaan literature yang penulis miliki menjadi kendala dalam penulisan ini, kesemuanya itu dapat ditanggulangi dan terselesaikan dengan baik. Tak terlepas dari itu semua, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar penulis atas dukungan, nasehat, serta bantuan financial yang telah diberikan, terutama kepada Ayahanda dan Ibunda.

Dengan hati yang tulus dan ikhlas, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua kalangan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr, Lelya Hilda, Msi, selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua IAIN Padangsidimpuan, Pembantu 1, II, dan III
3. Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
4. Seluruh Dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam dan rekan-rekan stambuk 11 serta semua pihak yang turut memberi bantuan dan dorongan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah Penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidimpuan, **22** Juni 2015

penulis



ROSLAINI SIREGAR
NIM. 11 300 216

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Dan Tujuan Penelitian	4
E. Batasan Istilah	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Orang Tua.....	7
2. Tanggung Jawab Orang Tua.....	10
3. Tugas-Tugas Orang Tua	12
B. Konsep Akhlak	14
1. Pengertian Akhlak	14
2. Bentuk-Bentuk Akhlak.....	16
3. Tujuan Pembinaan Akhlak	31
C. Konsep Remaja.....	36
1. Pengertian Remaja.....	36
2. Ciri-Ciri Remaja.....	40
3. Problematika Remaja.....	42
D. Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	49
B. Metode Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	54
B. Temuan Khusus.....	58
1. Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	58
2. Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	67
3. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha untuk meningkatkan pengetahuan harus didasari oleh pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting untuk membentuk akhlak dan tingkah laku manusia di dalam kehidupan masyarakat. Akhlak dan tingkah laku manusia merupakan cermin dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sekolah, lingkungan, pengalaman dan bimbingan orang tua. Peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk membina akhlak dan tingkah laku seorang anak, terutama tahapan remaja. Seorang remaja yang masih dalam proses perkembangan. baik fisik maupun psikis mengalami goncangan dan kegelisahan yang disebabkan oleh jiwa yang belum stabil, karena mereka masih ingin diperhatikan, bersikap egois, bertindak keras dan kadang berbicara tidak terkontrol.¹

Menurut Jalaluddin mengatakan bahwa perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan jasmani dan rohani.² Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck yang dikutip Jalaluddin adalah: 1) Pertumbuhan pikiran dan mental; 2) Perkembangan perasaan; 3)Perkembangan sosial; 4) Perkembangan moral; 5) Sikap dan minat; 6) Ibadah.³

Dalam proses perkembangan sosial, anak juga dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik di lingkungan

¹ Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 258.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 74-77.

³ *Ibid.*, hlm. 74-75.

keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak dan tingkah laku seorang anak yang kondisi jiwanya belum stabil. Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah, apalagi pendidikan agama. Tugas utama bagi para orang tua adalah untuk membina umum bahkan sampai pada pendidikan agama kepada anak-anaknya, agar mereka tidak melakukan hal-hal negatif, yang memungkinkan menjadi bumerang bagi dirinya sendiri.⁴

Zakiah Drajat menyatakan sudah menjadi tugas utama bagi para orang tua untuk menanamkan dan membina pendidikan agama kepada anak-anaknya. Bila orang tua tidak memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya maka orang tua telah mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang negatif yang memungkinkan akan merupakan bumerang kepada dirinya sendiri sebagai orang tua, yang seharusnya yang bertanggungjawab kepada mereka di dalam rumah tangga⁵.

Sikap remaja terhadap pendidikan agama juga selalu mengalami kebimbangan dengan kata lain tidak istiqomah, biasanya sifat bimbang (*ambivalence*) tersebut terjadi setelah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan

⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 27.

⁵ *Ibid.*, hlm. 27.

mencapai kematangan sehingga ia mampu mengkritik, menolak, dan menerima apa yang diterangkan kepadanya. Kebimbangan itu tidak sama pada semua remaja tergantung kepada pribadi dan pertumbuhan jiwa yang dilalui masing-masing dari pendidikan yang diterimanya waktu kecil. Jadi peranan orang tua sangat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku yang dimiliki setiap remaja.

Oleh karena itu masa remaja adalah merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, maka pada masa ini anak tidak ingin diperlukan sebagai anak kecil lagi. Pada masa remaja inilah orang tua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan agar anak remajanya tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena orang tua tidak selalu tahu apa yang mereka lakukan di luar rumah terhadap lingkungannya. Kadang-kadang anak remaja sering melakukan perbuatan yang salah dalam lingkungan masyarakat, seperti berkelahi, asyik menonton televisi di warung, sehingga mereka lupa melakukan ibadah.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang akhlak remaja di Desa Aek Nabara Barumon Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, terlihat sering menonton televisi di warung sehingga banyak yang lupa meninggalkan ibadahnya, tidak mengikuti gotong royong naposo nauli bulung, tidak mengikuti pengajian naposo nauli bulung, tidak menghargai sesama remaja, dan lain-lain.

Akhlak dan tingkah laku sangat berpengaruh di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sangat memprihatinkan, remaja-remaja tersebut sangat banyak cenderung melakukan

hal-hal yang membuat masyarakat resah, gelisah dan terganggu dengan tindakan-tindakan yang amoral seperti minum keras, meninggalkan sholat, mencuri, dan lain-lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji, membahas, dan meneliti permasalahan secara jelas dengan menentukan judul penelitian yaitu:

“Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja Di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimanakah akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa kendala orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuat istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Peranan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tindakan yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.⁷ Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.⁸ orang tua yang dimaksud dalam

⁶ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 751.

⁷ UUD No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak pasal 1, hlm. 6.

⁸ Seno Subroto, *Seri Bahasa* (Semarang Aneka Ilmu, 2009), hlm. 167.

pembahasan ini adalah ayah dan/atau ibu kandung dari ikatan perkawinan yang sah yang langsung mengasuh anaknya.

3. Pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama seperti takabur, pemaarah, dan penipu. Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas.⁹ Pembinaan akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pembinaan yang dilakukan orang tua pembersihan pribadi anaknya dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama.
4. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹⁰ Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah umur 17 sampai 22 tahun, di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm.. 147-148.

¹⁰ Muhammad Ali dan Muhammad Ansor, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).¹

Orang tua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan. Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.² Orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.³ Dikatakan pendidipk pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang memikul tanggung jawab terhadap pendidikan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

² Hery Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 135.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

anaknyanya dan merupakan pendidik utama dan pertama sebelum anak mendapat pendidikan lainnya.

b. Peranan Orang Tua

Peranan berasal dari kata peran yang artinya permainan sandiwara, sedangkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Adapun yang menjadi pengertian peranan oleh Soekanto yaitu: merupakan aspek dinamis kedudukan. Bila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan.⁶

Kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya selama sehari semalam. Ibunya yang memberi makan dan minum, mengasuh dan lain sebagainya. Itulah sebabnya anak-anak kandung lebih cinta dan lebih dekat kepada ibunya dari pada bapaknya atau anggota keluarga lainnya. Anak cenderung meniru sikap ibunya dan jika ibu berhasil menanamkan kasih sayang dan pendidikan yang baik maka akan terkesan bagi si anak untuk selama-lamanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum peran orang terhadap pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* Departemen Pendidikan RI, hlm. 854.

⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemeliharaan
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi emosional

Peranan seorang ayah terhadap anak-anaknya juga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan peranan ibu dalam pendidikan, atau pembentukan sikap dan tingkah laku anak-anaknya. Apabila seorang ayah memberi keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkesan baik pula pada hati anak-anaknya.

Adapun peran ayah dalam pendidikan anak atau tingkah lakunya yang dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung antara keluarga dengan warga masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarganya
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidikan dari segi-segi rasional⁷

⁷ *Ibid.*, hlm. 72.

Berdasarkan peranan di atas, ayah dalam pendidikan atau tingkah laku anak juga berperan besar di dalamnya. Sebagai orang tua harus memperhatikan pendidikan dan tingkah laku anaknya, karena justru pendidikan dari orang tualah yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Pada dasarnya tanggung jawab dan penanaman akhlak pada remaja berada di tangan orang tua. Hal ini sesuai dengan penjelasan Zakiah Drajat berikut ini: “Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.⁸

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Menurut Ahmad Tafsir “kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya”.⁹

Menurut pendidikan Islam tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994), hlm. 155.

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁰

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

Tanggung jawab orang tua yang paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki oleh manusia, karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38.

disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat ar-rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*¹¹

Berdasarkan ayat tersebut tampak bahwa manusia memiliki kecenderungan kepada agama Allah, yaitu yang memiliki akidah tauhid. Potensi kecenderungan kepada agama Allah itu akan berkembang bila anak mendapatkan pendidikan akidah yang maksimal dari orang dewasa yang ada dilingkungan terutama dari orang tuanya dalam rumah tangga.

3. Tugas-tugas Orang tua

Pada hakikatnya anak dilahirkan pada keadaan bersih dan belum tercemar oleh berbagai bentuk dosa. Oleh karena itu tugas orang tua lah membimbing jiwa anak ke arah tauhid dan akhlakul karimah. Bagi anak

¹¹ Tim Penyelenggara Penerjemahan al-Qur'an Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 648.

dibesarkan dalam suasana keagamaan, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang patuh dan taat kepada perintah Allah SWT dan berperilaku yang baik.

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak. Dengan dasar keagamaan untuk membangun sebuah keluarga, maka menurut Islam akan terpelihara keluarga itu dari hal-hal yang tidak baik. Dan memungkinkan untuk terjadinya proses pendidikan yang lebih utama khususnya yang menyangkut persoalan pendidikan agama anak.

Inilah yang menjadi dasar pelaksanaan dari pada pendidikan agama pada anak dalam keluarga yang dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrat, rasa kasih sayang yang murni. M. Hafi Anshari menyatakan bahwa:” pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang murni serta sayang orang tua terhadap anaknya”¹²

Kondisi keluarga yang sering melakukan kegiatan keagamaan akan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak untuk cenderung pada agama sehingga akan dapat menjadi pengontrol dalam menentukan tingkah lakunya dan sikapnya dari hal-hal yang menjerumus kepada perbuatan yang tidak baik. Zakiah Drajat menambahkan: jika kita menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang tumbuh ke arah

¹² M. Hafi Ansari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.101.

hidup bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar dan adil, maka mau tidak mau penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil. Karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya yang terdiri dari keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinannya akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama. Itulah yang menjadi polisi pengawasan dari segala tindakannya.¹³

Secara singkat ditegaskan bahwa tugas utama orang tua adalah menjadikan fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan, sehingga keluarga adalah penanggung jawab utama dan pertama terpeliharanya fitrah anak.

B. Konsep AKhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah: budi pekerti, kesopanan.¹⁴ Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluk ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm 18.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.¹⁵

Dalam kamus Al-Munjid, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat. Jadi akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma- norma dan tata susila.

Para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia . Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut;

- a. Abdul Hamid¹⁶ mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b. Ibrahim Anis¹⁷ mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disimpulkan dengan baik dan buruknya.
- c. Ahmad Amin¹⁸ mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.

2. ¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al'Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian terhadap budi pekerti. Al-Qur'an sendiri menyatakan, bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu di contoh oleh manusia, dengan ungkapan “uswatun hasanah” (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian akhlak adalah suatu hidup lahiriyah maupun batiniyah yang lahir dari jiwa seseorang dengan mudah tanpa rekayasa pemikiran. Pada pokoknya akhlak ada dua macam yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji disebut dengan akhlak mahmudah dan akhlak yang tercela disebut dengan akhlak mazmudah.

2. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam yaitu: akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *mazhmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Nasruddin Razak, Dienul Islam: *Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life* (Bandung: PT Alma'arif, 1989), hlm. 36.

laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat- sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *mazhmumah* dilahirkan oleh sifat- sifat *mazhmumah*. Sikap dan tingkahlaku yang lahir adalah merupakan cermin/ gambaran dari sifat/ kelakuan bathin.²⁰

Adapun akhlak atau adab- adab *mahmudah*, antara lain:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT adalah sebagai berikut:

- 1) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam AL-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjahui segala laranganNya.
- 3) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah SWT.
- 4) Menyukai nikmat dan karunia Allah SWT.
- 5) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtihar maksimal (sebanyak-banyaknya) hingga batas tertinggi.
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah SWT.
- 7) Bertaubat kepada Allah SWT.²¹

²⁰ A.Mustofa, *Akhlak Tasauif* (Bandung:Pustaka Setia,1997), hlm. 198.

²¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 127

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah adalah sikap dan perilaku yang pantas utamanya dalam memelihara sunnah serta mengamalkan dalam kehidupan. Di antaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada Rasulullah Saw. sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: *Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".*²²

Berdasarkan ayat di atas maka seorang muslim harus taat kepada Allah SWT dan Rasulnya. Dan adapun Akhlak terhadap Rasulullah sebagai berikut:

- 1) Mencintai Rasulullah Saw secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
- 3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang di larangnya.²³

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf AL-Qur'an Terjemahan* (Depok: Al-Huda, 2002), hlm. 421.

c. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, yang dibolehkan. Pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah SWT²⁴. Dalam Al-Qur'an surat asy-Syams (91:7-10) sebagai berikut.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: *Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*²⁵

Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan.

Adapun akhlak terhadap diri sendiri sebagai berikut:

- 1) Setia (al-Amanah) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik

²³ Muhammad Daud AliI, Op.cit, hlm. 357.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung: Ponegoro, 2006), hal.1064

²⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 1046.

berupa rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya. Orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya.

- 2) Benar (as-Shidiqy) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 3) Memelihara kesucian (al-ifafah), yaitu menjaga dan memelihara kesuciaan dan kehormatan dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- 4) Malu (al-Haya), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah.
- 5) Kasih sayang (ar-Rahman) yaitu sifat mengasihiterhadap diri sendiri, orang lain, dan sesama makhluk. Sifat kasih sayang melahirkan sifat pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan dan silaturahmi.²⁶

d. Akhlak terhadap orang tua

Berbuat baik terhadap orangtua (*Birrul walidain*).

Birrul walidain terdiri dari dua kata, *birru* dan *al-walidain*.²⁷

Birru atau *al birrul* artinya kebajikan, *alwalidain* artinya dua orangtua atau ibu bapak. Jadi *birru walidain* adalah berbuat kebajikan kepada orangtua.

²⁶ Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm.157.

²⁷ Yunahar Ilya, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm. 147.

Akhlak terhadap orangtua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Diingatkan Allah, bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun.²⁸ Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 14, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*²⁹

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Allah. Hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.³⁰

Adapun adab anak terhadap orang tua, antara lain:

- 1) Mendengarkan perkataan kedua orangtua
- 2) Hendaknya ia berdiri karena orang tuanya berdiri

²⁸ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhma,1993), hlm. 58

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 411.

³⁰ Zakiah Darajat, *Loc. Cit*

- 3) Mematuhi perintah- perintahnya
- 4) Menyambut (mendatangi panggilannya)
- 5) Hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan
- 6) Tidak berbuat baik kepada mereka dengan menempatkannya di lorong sempit (yang tidak layak) yang justru menambah kedukaannya
- 7) Tidak menghitung- hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya yang dapat membuat keduanya menderita dan tidak pula menghitung hitung ketaatannya memenuhi perintah keduanya
- 8) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan
- 9) Dan tidakpula mendurhakai perintahnya (kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan)³¹

Berbuat baik kepada kedua orang tua menempati kedudukannya yang istimewa dalam ajaran Islam. Ada beberapa alasan membuktikan hal- hal tersebut antara lain:

- 1) Perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam al- Qur'an langsung sesudah perintah beribadah hanya

³¹ Imam AL-Ghazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelepan* (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

kepada-Nya semata- mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an suroh al- Baqarah ayat 83 sebagai berikut.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*³²

2) Allah SWT mewasiatkan kepada manusia untuk berbuat *ihsan* kepada ibu bapak. Sebagaimana firman Allah dalam al- Qur'an suran al- Ankabut ayat 8 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنْتَبِهُتُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.12.

Artinya: *Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*³³

- 3) Allah SWT meletakkan perintah berterima kasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT.
- 4) Rasulullah SAW meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomor dua sesudah shalat tepat pada waktunya.
- 5) Rasulullah SAW meletakkan *uququl walidain* (durhaka kepada dua ibu bapak) sebagai dosa besar nomor dua sesudah syirik.
- 6) Rasulullah SAW mengaitkan *keridhaan* dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan kedua orang tua.³⁴

Dalam Islam, kepatuhan terhadap kedua orang tua adalah wajib, kecuali jika mereka melarang kita melaksanakan perbuatan yang wajib atau memerintahkan perbuatan yang terlarang di dalam keluarga, Kedudukan ibu dan bapak terhadap anak laksana akar pohon terhadap cabang-cabangnya. Sebagaimana kehidupan dan perkembangan cabang-cabang pohon bergantung pada akar-akarnya, demikian juga

³³ *Ibid.*, hlm. 151.

³⁴ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 151

ibu dan bapak laksana Pondasi kehidupan sang anak. Mengingat bahwa masyarakat terdiri dari dua lapisan, yaitu orang tua dan anak, maka ibu dan bapak adalah fondasi masyarakat. Berbuat buruk terhadap ibu dan bapak dan membuat keduanya marah apalagi bersikap tak tahu berterima kasih dan bersikap kikir terhadap keduanya, berarti merongrong kemanusiaan seseorang dan merusak masyarakat, karena ibu dan bapak akan bereaksi terhadap kedurhakaan anaknya dengan pengabaian tanpa rasa belas kasihan. Jika generasi muda memandang orang tua tanpa dengan rasa hormat maka mereka juga tidak bisa mengharapkan perlakuan yang baik dari anak keturunan mereka.

Dapat dipahami dalam memelihara hubungan *horisontal* kemanusiaan atau kemasyarakatan, ayah dan ibu sepatutnya mendapat prioritas pertama dan dalam posisi paling utama. Perwujudan dari sifat “*mahmudah*” berbuat baik kepada ayah dan ibu meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik perbuatan maupun ucapan. Dapat dinilai sebagai berbuat baik terhadap orangtua jika anak mendoakan orang tua kepada Allah agar keduanya mendapat rahmat dan ampunan, bertingkah laku sopan, lemah lembut di hadapan ayah dan ibu, berbuat baik dalam ucapan.³⁵

³⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 47.

Cara bagi seorang anak untuk dapat *birrul walidain* antara lain sebagai berikut:

- 1) Mematuhi atau menghormati kedua orang tua, baik perkataan, keinginan dan saran orangtua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh dan masalah lainnya. Tentu dengan catatan keinginan orangtua sesuai ajaran Islam.
- 2) Berbuat baik (ihsan) kepada ibu dan bapak, termasuk membantu ibu dan bapak secara fisik dan materil. Misalnya sebelum berkeluarga mampu berdiri sendiri anak-anak membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu secara finansial, baik membeli pakaian, makanan, apalagi untuk berobat.
- 3) Perkataan yang lemah lembut dan merendah diri³⁶
- 4) Mendoakan ibu bapak semoga diberi oleh Allah kemampuan rahmat dan lain sebagainya.
- 5) Setelah orangtua meninggal dunia, *birrul walidain* dapat diteruskan dengan menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik- baiknya, melunasi hutang- hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturrahim yang pernah dibina di waktu hidup, memuliakan sahabat-sahabatnya dan mendoakannya.

³⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 54.

Berdasarkan semua tentang kuatmaan berbuat baik kepada kedua orangtua atau jika kita renungi betapa besarnya pengorbanan orangtua kepada anak, maka tentu sangat wajar, logis kalau sianak dituntut untuk berbuat kebaikan yang sebaik-baiknya kepada kedua orangtuanya, dan dilarang keras mendurhakai kedua orangtua. Demikian Allah SWT menempatkan orangtua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya, menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Adapun bentuk pendurhakaan terhadap kedua orangtua yaitu mulai dari mendurhakai di dalam hati, mengomel, mengatakan “ah”, berkata kasar, menghardik, tidak menghiraukan panggilannya, tidak pamit, tidak patuh, tidak hormat, dan tindakan lainnya yang mengecewakan atau bahkan menyakitkan hati orang tua³⁷.

e. Akhlak Terhadap Guru

Kewajiban siswa terhadap guru hampir sama dengan kewajiban kepada orang tuanya, karena nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan

³⁷ Yunahar Ilyas. *Op. Cit.*, hlm. 155.

nilai uang atau materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orang tuanya.³⁸

Adapun akhlak terhadap guru sebagai berikut:

Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap guru, maka sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Menghormati dan memuliakan gurunya.
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
- 3) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa setiap guru mengharapkan anak muridnya berhasil dalam manempuh pelajaran/pendidikan.
- 4) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa tidak ada guru yang menuntut balas atas jasa-jasanya.
- 5) Senantiasa mengingat akan jasa-jasa gurunya, dan jika mampu membalasnya meskipun guru itu tidak pernah meminta balasan.
- 6) Senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan hidup gurunya.³⁹

³⁸ Rahmat Djamil. *Sistem Etika Islam, Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjamis, 1992), hlm. 216.

³⁹ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006) hlm. 179.

f. Akhlak Terhadap Teman

Kewajiban kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman tersebut memiliki akhlak yang mulia.⁴⁰

Adapun akhlak terhadap teman sebagai berikut:

- 1) Menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membeda-badakan.
- 2) Menyayangi teman-temannya.
- 3) Mau menolong teman yang sedang mengalami kesusahan.
- 4) Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah dilakukan untuk temannya.
- 5) Tidak meminta balas jasa atau suatu kebaikan yang dilakukan terhadap temannya.
- 6) Tidak menceritakan keburukan temannya kepada orang lain.
- 7) Tidak mengkhianati temannya.⁴¹

g. Akhlak Terhadap Lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai dari

⁴⁰ Rahmat Djamika, *Op, Cit.*, hlm. 244.

⁴¹ M.Sahlan, *Op, Cit.*, hlm. 81.

sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.⁴²

h. Adab Tutar Kata

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah SAW itu sedikit bicara, mudah berkata.. Beliau berbicara dengan kata- kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah- olah sebagian pembicaraan Rasulullah dengan sebagian pembicaraan yang lain diikuti oleh berhenti sebentar yang dapat dihapal oleh pendengarnya dan dipeliharanya. Rasulullah orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya, beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara yang mungkar, dan tidak berbicara dalam kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak. Beliau berpaling dari orang-orang yang berbicara yang tidak baik. Beliau berbicara dengan *kinayah-kinayah* dari hal-hal yang harus dibicarakan yaitu hal hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak bertentangan di sisinya dalam pembicaraan.

i. Adab Bergaul

⁴² Damhuri Basyir. *Op.Cit.*, hlm. 165.

Di antara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orangtua, bermurah hati, dermawan, menahan marah dan memaafkan kesalahan manusia.⁴³

Adapun adab dalam pergaulan, antara lain:

- 1) Lupakan keburukan dan ketidaknyamanan kata-kata mereka
- 2) Menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat
- 3) Duduk di tempat yang masih kosong
- 4) Jangan memusuhi mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza wa Jalla.
- 5) Pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang
- 6) Jangan berlaku sombong kepada mereka
- 7) Jangan mencaci maki mereka
- 8) Dan lain-lain.⁴⁴

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjahui perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan

⁴³ Al-Ghozali, *Mutiara Ihya'Ulumuddin* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 185.

⁴⁴ Imam al-Ghozali. *Op.Cit.* hlm. 136.

larangan berbuat jahat (akhlakul madzmumah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.⁴⁵

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah, seperti difirmankan Allah swt dalam surah Al-Ankabut:29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴⁶

⁴⁵ M, Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif AL-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

⁴⁶ Tim Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur'an *Op, Cit.*, hlm. 556

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi, tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya berbuat kepada hal-hal yang baik.

Ibadah puasa erat hubungannya dengan latihan akhlak baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah (2):183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*⁴⁷

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia takwa, yaitu menjahui perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa itu bukan sekedar mencegah makan dan minuman saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.

Zakat dapat mensucikan diri bagi si pemberi zakat. Zakat disebut juga sedekah. Sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi senyum kepada sesama manusia, menjauhkan diri dari perbuatan buruk, menuntut orang yang lemah penglihatan ke tempat yang dituju. Semua perbuatan tersebut disebut akhlak yang baik.

⁴⁷ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Op. Cit*, hlm.28.

Demikian juga dengan ibadah haji. Sewaktu orang mengerjakan ibadah haji, tidak boleh bertengkar, tidak boleh berbuat jahat. Dalam pergaulannya tidak boleh mengucapkan kalimat buruk.

Di dalam melaksanakan ibadah pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan oleh Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi di dalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya dan makin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepadanya.⁴⁸

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak

⁴⁸M. Yatim Abdullah. *Op. Cit.*, hlm. 8.

lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-katayang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut tidak terasa lagi sebagai paksaan.

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerja ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah di lakukan oleh Rasulullah SAW⁴⁹.

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan. Namun ini bukan berarti bahwa ia

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 155.

menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam.

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia.

Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkan pengajian, ketika akan melaksanakan shalat lima waktu, dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.⁵⁰

C. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu masa dalam tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap masa perkembangan itu memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan tahap yang lain, termasuk pula tahap usia remaja

⁵⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 155.

seseorang tidak dapat disebut anak-anak lagi tetapi sepenuhnya belum dapat juga dikatakan dewasa.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan individu antara usia 13 tahun sampai 21 tahun. Fase ini banyak sekali perubahan yang dihadapi seorang individu, diawali dari remaja awal, di sini akan timbul perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang cenderung bertentangan dengan norma dan nilai-nilai. Selanjutnya remaja pertengahan, di sini akan timbul kesadaran untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan suatu ide agar diikuti orang lain, sementara pendapat orang sulit untuk diterima. Sebagai remaja akhir adalah perubahan untuk persiapan ke arah pembinaan pribadi, pada saat ini timbul kesadaran untuk mempersiapkan sejumlah kemampuan dan bekal untuk hidup secara mandiri.

Banyak para ahli dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan mendefinisikan tentang remaja. Tetapi secara umum menurut tinjauan biologi, psikologi, dan sosial ekonomi, yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan bagi remaja itu adalah:

- a. Individu berkembang dari saat pertama sekali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksualnya.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi diri dari kanak-kanak menjadi dewasa.

- c. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁵¹

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adoloescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan“. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Menurut Hurlock dikutip oleh Sitti Hartinah, Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan tersebut didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi jalan masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Menurut Shaw dan Castanzo dikutip oleh Sitti Hartinah menyatakan bahwa remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan merasa tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

⁵¹ Sarliton Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 9.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah termasuk golongan anak-anak. tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dengan fase “mencari jati diri” atau fase” topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Akan tetapi, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.⁵²

Dalam istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah *puberteit*, *adoloncentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering juga dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin: pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of manhood*). Istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubescere* masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “*pusic*” (diwilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan tercapainya kematangan seksual. *Pubescere* dan *puberty* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya.⁵³

⁵² Sitti Hartinah. *Pengebangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama 2008), hlm. 57.

⁵³ Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), hlm. 51.

2. Ciri-ciri Remaja

Remaja tidak luput dari berbagai masalah, sehingga banyak para pakar ilmu pendidikan mencari tahu bagaimana sifat-sifat remaja, bagaimana remaja menghadapi orang tua dan bagaimana ciri-ciri remaja secara biologis, emosi dan sosial.

Peristiwa kematangan pada wanita terjadi 1,5 tahun 2 tahun lebih awal dari pada pria. Terjadinya kematangan jasmani bagi wanita bisa ditandai dengan mensturasi pertama (mensis/t=bulan). Sedang pria ditandai dengan keluarnya sperma, biasanya lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual.

Adapun tanda tanda lain disebut sebagai tanda skunder dan tertier.

a. Tanda-tanda pria

- 1) Tumbuh suburnya rambut, jenggot, kumis dan lain-lain.
- 2) Selaput suara semakin besar dan berat.
- 3) Badan mulai membentuk “segi tiga”, urat-uratpun jadi kuat, dan muka bertambah persegi.

b. Tanda-tanda pada wanita

- 1) Pinggul semakin besar dan melebar.
- 2) Kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi (lemak).
- 3) Suara jadi bulat, merdu dan tinggi.
- 4) Muka menjadi bulat dan berisi.

Di bawah ini juga terdapat ciri-ciri yang non biologis yang ada pada diri remaja pria dan wanita seperti:

Adapun tanda-tanda tertier antara lain: biasanya diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku. Contoh bagi pria ada perubahan mimik jika berbicara, cara berpakaian, cara mengatur rambut, bahasa yang diucapkan, aktingnya dan lain-lain. Juga bagi wanita ada perubahan cara berbicara, cara tertawa, cara berpakaian, jalannya dan lain-lain.⁵⁴

Dalam hal ini Zakiah Darajat⁵⁵ mengungkapkan pengertian remaja sebagai mana dikutip. S. Willis dalam bukunya, Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu terhadap masyarakat. Banyak masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang pula usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat danuntutannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang dipengaruhi oleh sosial masyarakat dan lingkungannya.

⁵⁴ Abu Ahmadi. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

⁵⁵ Sofyan Swillis, *Problem Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 22.

3. Problematika Remaja

Sebagaimana yang dikatakan oleh Liebert yang dikutip oleh Sunarto, B, dan Agung Hartono menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Memandang bahwa masa remaja ini sebagai masa “*strom and stress*”. Ia menyatakan bahwa selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya. Beberapa jenis kebutuhan remaja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan organik, yaitu makan, minum, bernapas, seks.
- b. Kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk mendapat simpati dan pengakuan dari pihak lain, dikenal dengan *n’AFF*.
- c. Kebutuhan berprestasi atau *need of achievement* (yang dikenal dengan *n’ach*), yang berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- d. Kebutuhan untuk mempertahankan diri dan mengembangkan jenis.⁵⁶

Masalah yang sering dihadapi oleh remaja adalah penyesuaian dengan lingkungan, masalah sosial dan pengaruh ketidakstabilan jiwanya. Remaja

⁵⁶ Sunarto, B, agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002), hlm. 68.

yang berada pada masa transisi sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Di samping itu ia mulai berpikir secara lebih objektif dan konkrit. Tapi dalam bertindak dan berbuat ia lebih mengutamakan rasionalnya walaupun terkadang lebih mudah berlaku kasadaran agresif karena dorongan emosionalnya. Pada masa puberitas anak mulai mengkaitkan minatnya pada masa dunia luar yang objektif. Khususnya anak yang meminta masalah-masalah yang konkrit.

Problematika yang sangat menonjol lebih banyak ditimbulkan akibat kondisi jiwa. Dengan terjadinya perubahan fisik dan psikis ke arah kematangan pada masa ini remaja juga mengalami gejolak jiwa yang tidak tetap. Terjadinya ketidakserasian di dalam diri mereka yang menyebabkan timbul konflik-konflik batin termasuk juga rasa keagamaan. Dalam kaitan ini Zakiah Dradjat mejelaskan: “Semua perubahan jasmani yang cepat itu, menimbulkan kecemasan pada masa remaja, sehingga menyebabkan terjadinya guncangan emosi, kecemasan dan khawatiran, bahkan kepercayaan terhadap agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami guncangan.”⁵⁷

Problem yang dihadapi oleh remaja cukup banyak yaitu mulai dari sekolah, masalah pergaulan, masalah pekerjaan, masalah seks, sampai masalah keluarga. Mudahnya remaja dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya, karena remaja sering bersikap menyimpang, mengikuti ajaran-ajaran yang

⁵⁷ Zakaih Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 10.

diterimanya dari luar yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Jika ajaran yang diperolehnya itu banyak negatif, maka dikhawatirkan remaja akan terjerumus lebih jauh pada tindakan yang tidak baik.

Selain itu, problem yang lebih besar dapat terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua. Sering orang tua memaksakan kehendaknya kepada remaja. Banyak pula orang tua yang tidak mengikuti perkembangan yang dialami oleh anaknya pada masa remaja.

Problematika remaja dalam sosial yang timbul dari dalam diri anak-anak pada garis besarnya sebagai akibat dari adanya ciri khas yang berlawanan, yakni: keinginan-keinginan untuk melawan dan adanya sikap apatis.⁵⁸

D. Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Ahklak Remaja

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam hal ini yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan

⁵⁸ Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm. 33.

keterampilan dan pendidikan kesusilaan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketenteraman rumah tangga dan sejenisnya.

Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.⁵⁹

Untuk itu proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orang tua berkomunikasi dengan anak-anaknya. Bagaimanapun, orang tua hendaklah menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan anak. Karena di samping sebagai pemimpin, kedudukan orang tua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya dalam rumah tangga. Idealnya, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga Muslim.⁶⁰

Para pendidik, terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab mereka sangat kompleks, yaitu perbaikan jiwa mereka, meluruskan kepincangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan pergaulannya yang baik dan orang-orang lain, harus di ajarkan sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong

⁵⁹ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 57-58.

⁶⁰ Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 175-176.

orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang yang lebih besar, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dengan mencintai orang lain.

Keserasian antara hubungan anggota keluarga sangat ditentukan oleh faktor moralitas atau akhlak yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota keluarga. Suami bertingkah laku dengan melindungi, mengarahkan dan menyayangi istrinya dan sebaliknya istri memenuhi kebutuhan dan melayani serta menghormati suami dan penuh dengan kemuliaan. Sementara anak-anak senantiasa menghormati, memuliakan dan sopan santun terhadap orang tua, dan orang tua melindungi, menyayangi anak-anak dengan penuh keadilan dan kasih sayang. Dalam keluarga yang mula-mula diterapkan adalah ajaran akhlak islami untuk suami istri dan kemudian untuk anak-anak menuju berkembangnya keluarga Muslim.

Setidaknya ada dua peran utama orang tua di dalam keluarganya yaitu peran pemimpin, dan peran sebagai pendidikan kepada akhlak baik. Berkaitan dengan fungsi orang tua, ayah dan ibu dalam membentuk keharmonisan keluarga berkedudukan sebagai pemimpin. Menurut Ibnu Khaldun peran orang tua dalam pembinaan pendidikan akhlak kepada anak, bahwa orang tua itu dituntut untuk berperan dalam pendidikan anaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua hendaknya menyerahkan anaknya kepada guru melanjutkan pendidikan anaknya. kemudian dari itu seharusnya terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua, dan orang tua selalu menyampaikan harapan kepada guru tersebut dalam upaya mendidik anak menuju akhlak yang baik. Sebaliknya juga guru dapat menerima sarana dan pesan dari

orang tua anak didik, sehingga proses pendidikan itu yang diberikan kepada anak berjalan dengan baik. Pandangan di atas bahwa orang tua sangat menentukan pendidikan anak pada tahap selanjutnya, sebab orang tua adalah orang pertama bersentuhan langsung dengan kepribadian anak. Selain itu, orang tua juga merupakan guru bagi anak, baik dalam hal mendidik perkembangan fisiknya, maupun perkembangan rohaniannya. Untuk itu, orang tua harus menyadari akan besarnya peran dan fungsinya dalam pembinaan akhlak dan pendidikan seorang anak.⁶¹

Syaik M. Jamaluddin⁶² dalam bukunya Psikologi Remaja dan Anak Muslim mengatakan bahwa pendidikan moral yang diberikan orang tua terhadap anak khususnya remaja dalam rumah tangga, berdasarkan unsur sebagai berikut:

1. Latihan beribadah

Sejak dini, seorang anak sudah dilatih ibadah, diperintahkan melakukannya. Islam menekankan kepada orang tua untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika berusia tujuh tahun. Hal ini dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dengan sudah terbiasa sejak kecil. Demikian pula dengan membiasakan anak-anak menunaikan puasa, adalah dalam rangka supaya mereka sabar dalam beribadah dan dalam menghadapi beban-beban kehidupan.

⁶¹ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2012), hlm. 112.

⁶² Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 126.

2. Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan yang haram.

Haram hukumnya bagi orang tua, baik laki-laki maupun perempuan, memakaikan sesuatu yang tidak halal bagi seorang anak. Jadi haram hukumnya memakaikan kepada anak laki-laki pakaian sutera atau emas, atau memberikan makanan atau minuman dengan bejana-bejana yang terbuat dari emas atau perak.

3. Membiasakan anak berakhlak mulia.

Orang tua hendaknya sejak dini menanamkan akhlak yang mulia kepada anak, membimbing dan membentuk watak kepribadian anaknya di dalam pendidikan keluarga, sehingga anak memiliki cita-cita yang tinggi dan luhur.

4. Adil kepada anak.

Sikap membeda-bedakan anak merupakan sumber awal perselisihan, perpecahan dan permusuhan di antara mereka.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua mempunyai peranan penting terhadap anak khususnya pada masa remaja, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak akan sangat membekas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dimulai bulan 17 November 2014 sampai dengan 2 Juni 2015.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh.Nasir, “metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.¹

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan kualitatif bagaimana Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulis penelitian ini, yaitu orang tua atau remaja yang ada di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹ Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. yaitu alim ulama, cerdik, pandai, hatobangon dan tokoh masyarakat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.² Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun ke lokasi Desa Aek Nabara melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana akhlak remaja itu di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melekukan observasi bebas untuk mendapat data yang original.
2. Interview atau wawancara, yaitu mengadakan serangkaian pertanyaan kepada orang tua, alim ulama, cerdik, pandai, hatobangon dan tokoh masyarakat, setiap orang yang dianggap berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang di butuhkan.
3. Dokumentasi yaitu setiap pertanyaan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³
Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengambil data dari arsip di Desa

² Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulia Sarana 2014), hlm. 120.

³ Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 1*, (Bandung: Setia Jaya, 2005). hlm.129.

Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik penjaminan keabsahan data meliputi: memperpanjang, keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh peneliti, karena peneliti dalam penelitian, kualitatif adalah peneliti itu sendiri tinggal di lapangan, peneliti sampai peneliti menemukan kejenuhan data yang diperoleh dari lapangan⁴

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu: mengatur, mengurutkan memberikode, mengkategorikannya, dan mengelompokkan.
2. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 144.

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm 5

4. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat⁶.

⁶ Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Adapun letak Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, berbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah wilayah Aek Rampa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan Desa Aek Nabara
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan Desa Aek Nabara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Dolok

Penduduk Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas berjumlah 284 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 561 orang laki-laki dan 443 orang perempuan yang jumlah keseluruhannya adalah 1004 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan
Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
Berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-5	45
2	6-10	90
3	11-15	102
4	16-20	75
5	21-25	82
6	26-30	64
7	31-35	57
8	36-40	78
9	41-45	94
10	46-50	74
11	51-50	60
12	56-60	51
13	61-65	45
14	66-70	52
15	71 dst	35
	Jumlah	1004

Sumber: Data Kepala Desa Aek Nabara Tonga, Tahun 20014/2015

Bila ditinjau dari jenis kelamin penduduk Desa Aek Nabara Tonga dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-lakki	455
2	Perempuan	551
	Jumlah	1004

Sumber data: Kepala Desa Aek Nabara Tonga

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Aek Nabara Tonga, jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah yang paling tinggi yaitu 551.

Tabel 3
Keadaan Remaja Berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis kelamin	Jumlah remaja
1	Laki-laki	48
2	Perempuan	27
	Jumlah	75

Tabel 4
Keadaan Mata Pencaharian Desa Aek Nabara Tonga

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	31
2	Pedagang	53
3	Petani	392
4	Wiraswasta	96
5	Buruh	17
6	Tukang	12
7	Lain-lain tidak bekerja	405
	Jumlah	1004

Sumber Data: Kepala Desa Aek Nabara Tonga

Sesuai dengan di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi jumlahnya adalah petani yaitu sebanyak 392 orang, sedangkan yang lain-lain yang tidak bekerja 405 orang adalah anak-anak dan penduduk yang masih pengangguran.

Mata pencaharian ini adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan penduduk, karena tanpa mata pencaharian para penduduk tidak

akan dapat memenuhi kebutuhan primer sekunder, sedangkan kebutuhan primer itu meliputi hal yang sangat penting yaitu sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan sekunder sangat banyak kebutuhannya, seperti kendaraan untuk mencari nafkah dan untuk keperluan kebutuhan sekolah bagi keluarga penduduk yang mampu dan lain sebagainya. tempat tinggal penduduk. Sedangkan kebutuhan sekunder sangat banyak kebutuhannya, seperti kendaraan untuk mencari nafkah dan untuk keperluan kebutuhan sekolah bagi keluarga penduduk yang mampu dan lain sebagainya.

Selanjutnya keadaan penduduk Desa Aek Nabara Tonga berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4
Keadaan Penduduk Desa Aek Nabara Tonga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	209
2	TK	30
3	SD/ sederajat	259
4	SMP/ Sederajat	135
5	SMA/ sederajat	176
6	Perguruan Tinggi	42
7	Lain-lain (Putus sekolah)	153
	Jumlah	1004

Sumber data: Kepala Desa Aek Nabara Tonga Tahun 20014/20015

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan, Desa Aek Nabara Tonga cukup memadai, karena sudah cukup banyak yang melanjutkan pendidikan sampai

ke sekolah lanjutan atas, setingkat SMA dan sampai ke perguruan tinggi. Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat juga sebagian penduduk yang putus sekolah.

Untuk memajukan Desa Aek Nabara Tonga dalam hal pembangunan masyarakat, maka perlu dimajukan dalam hal segi pendidikan karena ini sangat penting untuk memajukan daerah tersebut. Dengan cara pendidikan yang cukup memadai dalam tingkat atas berarti penduduk masih dapat dikatakan pembinaan yang baik.

Tabel 5

Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Aek Nabara Tonga

no	Fasilitas pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	TPA	1
3	SD/ sederajat	1
4	SMP/ sederajat	1
5	SMA sederajat	1
6	Perguruan Tinggi	-
	Jumlah	5

Sumber data: Kepala Desa Aek Nabara Tonga, 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa lembaga pendidikan yang ada di Desa Aek Nabara Tonga dikategorikan cukup memadai, karena pendidikan dari tingkat dasar sampai atas ada di Desa Aek Nabara Tonga.

Kalau dilihat dari segi keagamaan penduduk Desa Aek Nabara Tonga seluruhnya beragama Islam dan mempunyai beberapa fasilitas untuk tempat beribadah, lebih jelasnya dilihat

pada tabel berikut:

Fasilitas tempat beribadah yang ada di Desa Aek Nabara Tonga

NO	Fasilitas ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau	1
	Jumlah	2

Sumber data: Kepala Desa Aek Nabara Tonga Tahun 2004/2005

B. Temuan Khusus

1. Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Akhlak adalah merupakan buah dari keimanan seseorang. Seseorang dapat dikatakan beriman dilihat dari akhlak atau perilakunya, seperti halnya di Desa Aek Nabara Tonga khususnya remaja yang berumur 17 sampai 22 tahun sebanyak 22 orang.

Remaja sangat butuh pembinaan dari orang terdekat terutama orang tua, karena orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak remaja. Dalam Islam juga dianjurkan kepada anak supaya patuh dan berbakti kepada kedua orang tuanya, seperti berkata lemah lembut, merendahkan hati, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak pamusuk sebagai Kepala Desa, bahwa orang tua di Desa Aek Nabara Tonga dalam membina akhlak remajanya dilakukan dengan baik. Orang tua memberikan contoh yang baik, setiap hari anak bergaul dengan orang tua yang mencerminkan akhlak terpuji. Karena orang tua adalah merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.¹

a. Memberikan keteladanan

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak. Orang tua juga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orang tuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orang tuanyalah yang menjadikan anaknya ke jalan yang lurus.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Partaonan Harahap mengatakan bahwa ia sering memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya seperti melakukan sholat berjamaah di mesjid maupun di rumahnya, mengajari membaca al-Qur'an, menyuruh anak mengikuti pengajian-pengajian yang ada di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Namun anaknya sering tidak mendengarkan apa yang disuruh orang tuanya karena sudah terpengaruh dengan kawan-kawan teman sebayanya.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pamusuk sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa memberikan keteladanan kepada anak-anak itu dengan memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak-

¹ Pamusuk, Orang tua, Wawancara di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 15 Mei 2015

² Partaonan Harahap, Orang tua, Wawancara di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 15 Mei 2015

anak, ketika menjelang waktu sholat tiba dengan cara mengambil wudhu, dan mengikuti anaknya untuk sholat berjamaah di rumah, dan saya berharap anak saya tidak mau dipengaruhi oleh anak-anak yang lainnya.³

Seterusnya hasil wawancara dengan Mannah mengatakan bahwa dia memberikan keteladan kepada anaknya dengan cara bergaul di lingkungan dengan cara berkata yang baik dan lemah lembut kepada semua orang.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mahmudin, bahwa mereka tidak pernah menceritakan kisah teladan kepada anaknya. Mereka beralasan tidak mempunyai waktu karena terlalu sibuk bekerja dan tidak ada cerita yang hapal untuk diceritakan sebagai kisah teladan kepada anaknya.⁵

Selanjutnya Bapak Syawaluddin mengatakan bahwa bentuk keteladanan itu dia berikan kepada anak-anaknya yaitu dengan tidak meninggalkan sholat dan mengatur cara berpakaian yang bagus.⁶

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Makmur mengatakan bahwa dia memberikan keteladanan itu kepada anak-anak saya yaitu apa bila dapat sholat magrib dia menyuruh ananyak semua untuk masuk ke rumah dan menyuruh sholat dan menyuruh mengaji apabila ada tugas di

³ Wawancara dengan Bapak Pamusuk (orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 15 Mei 2015

⁴ Wawancara dengan Ibu Mannah Harahap (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 15 Mei 2015

⁵ Wawancara dengan Bapak Mahmudin (Orang Tua) di Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 15 Mei 2015

⁶ Wawancara dengan Bapak Sawaluddin (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 16 Mei 2015

sekolah maka saya menyuruh anak saya untuk menyelesaikan tugas tersebut.⁷

Selanjutnya Bapak Patut mengatakan bahwa dia memberikan keteladanan itu kepada anaknya melalui tata cara beribadah, cara berbicara dengan orang yang lebih tua, dan cara bergaul dengan sesama anggota keluarga.⁸

Berikutnya dengan Bapak Najaruddin Hasibuan mengatakan hal yang sama dengan bapak Samsuddin bahwa pembinaan orang tua terhadap akhlak remaja dilakukan melalui dengan kebiasaan yang baik, sehingga orang tua berharap anak remajanya mengikuti kebiasaan tersebut namun harapan orang tua disia-siakan oleh para anak remajanya.⁹

b. Memberikan nasehat yang baik

Nasehat orang tua merupakan perintah yang diberikan orang tua kepada anak dengan harapan nasehat tersebut dapat dikerjakan oleh anak.

Wawancara dengan Bapak Selamat Siregar mengatakan bahwa dia tidak pernah bosan untuk memberikan nasehat yang baik kepada anak-

⁷ Wawancara dengan Bapak Makmur (Orang tu) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 16 Mei 2015

⁸ Wawancara dengan Bapak Patut (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 16 Mei 2015

⁹ Wawancara dengan Bapak Najaruddin Hasibuan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 16 Mei 2015

anaknyanya terutama anak remaja, karena usia remaja adalah merupakan puncak dari perilaku seorang anak untuk menghadapi usia selanjutnya.¹⁰

Selanjutnya dengan Ibu Marlina menyatakan bahwa beliau memberikan nasehat kepada anaknya dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu memberikan arahan-arahan ataupun petunjuk kepada anak-anak dengan menyuruh anak beribadah agar tidak terjerat oleh permasalahan yang banyak.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parlindungan Alim Ulama apabila dia melihat remaja dalam melakukan perbuatan yang buruk maka dia selalu memberikan nasehat kepada para remaja dengan memberikan perkataan yang lemah lembut yang bisa menyentuh hati seorang remaja.¹²

Seterusnya dengan Bapak Panggabean salah satu Alim Ulama di Desa Aek Nabara Tonga mengatakan apabila dia melihat remaja dalam keadaan berkelahi karena dengan bermain-main, maka dia berusaha mendamaikan mereka dengan berjabat tangan karena berkelahi itu tidak bagus di dalam Islam.¹³

¹⁰Wawancara dengan Bapak Selamat Siregar (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 17 Mei 2015

¹¹ Wawancara dengan Ibu Marlina (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 17 Mei 2015

¹² Wawancara dengan Bapak Parlindungan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 17 Mei 2015

¹³ Wawancara dengan Bapak Panggabean (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 18 Mei 2015

Wawancara dengan Bapak Rustam Simamora mengatakan dia juga selalu memberikan nasehat yang baik kepada anaknya dengan memerintahkan agar melakukan perbuatan yang baik, apabila anak lupa dalam mengerjakannya, seperti menutup aurat, sholat, berbuat baik, kepada sesama muslim.¹⁴

Jadi orang tua selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak-anak namun anak-anak remaja sekarang tidak mendengarkan diperintahkan orang tuanya.

c. Pembiasaan

Cara yang lain yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak itu adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Karena kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui dengan pembiasaan. Akhlak harus dianjurkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia, jika seseorang melakukan pembiasaan dirinya berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat, begitu sebaliknya.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga bahwa pembiasaan yang dilakukan para orang tua dan alim ulama beserta Kepala Desa terhadap anak remajanya dengan melakukan

¹⁴Wawancara dengan Bapak Rustam Simamora (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 18 Mei 2015

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasauif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002),hlm 156 -161

pembiasaan seperti memperingati Hari-hari Besar Islam, memberikan nasehat yang baik, sehingga anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Hasil wawancara dengan seorang alim ulama dengan Bapak Sahron Harahap di Desa Aek Nabara Tonga mengatakan dia sering memberikan arahan, motivasi, dan pandangan terhadap anak remaja di Desa Aek Nabara Tonga supaya selalu mengadakan kegiatan dalam melakukan hal-hal yang baik dengan membentuk pengajian Naposo Nauli Bulung.¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Pendi Pohan mengatakan bahwa saya selalu memberikan perkataan yang baik kepada anak-anaknya apabila anak mengatakan perkataan yang kurang baik maka dia memberikan nasehat kepada anak agar tidak terbiasa.¹⁸

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Kepala desa mengatakan, dia sebagai Kepala Desa di Desa Aek Nabara Tonga, selalu memberikan dukungan terhadap anak remaja dalam melakukan kebiasaan hal-hal yang baik yang biasa mencerminkan kebaikan terhadap diri para remaja seperti menyetujui mengadakan acara Hari Besar Islam, Isra' Mik'raj, dan Maulid nabi SAW.¹⁹

¹⁶ Observasi, pada tanggal 14 Mei 2015 di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Sahron Pohan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 18 Mei 2015

¹⁸Wawancara dengan Bapak Pendi pohan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 19 Mei 2015

¹⁹Wawancara dengan Bapak Pamusuk Harahap (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 30 April 2015

Seterusnya hasil wawancara dengan Bapak Irwan mengatakan bahwa apabila dia kedatangan tamu sebelum tamunya datang, maka dia lebih dahulu memberikan arahan kepada anaknya agar menyambut tamu dengan baik, berkata lemah lembut, menjamu tamu, supaya dia terbiasa sampai dewasa.²⁰

d. Memperhatikan Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam pembinaan akhlak anak remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Pulungan mengatakan dia sangat memperhatikan pendidikan anaknya, yaitu dengan menyekolahkan anaknya kemadrasah, karena dia yakin anak remaja yang belajar di madrasah sedikit banyaknya sudah mengetahui hal yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang buruk.²¹

Wawancara dengan Bapak Sakti mengatakan dia memberikan pendidikan itu terhadap anaknya, dia terlebih dahulu melihat tempatnya dimana anaknya tersebut ingin belajar, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak remaja.²²

²⁰ Wawancara dengan Bapak Irwan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 19 Mei 2015

²¹ Wawancara dengan Bapak Ruslan Pulungan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 19 Mei 2015

²² Wawancara dengan bapak Sakti Pulungan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 20 Mei 2015

Selanjutnya dengan Bapak Mahmudin mengatakan bahwa melihat pendidikan anaknya dengan menyekolahkan anaknya ke madrasah dan apabila anaknya tidak mau belajar ke madrasah, maka dia berusaha untuk memaksakan anaknya untuk ke madrasah tersebut.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti mengatakan bahwa dia pernah menyekolahkan anaknya ke madrasah maka anaknya sering cabut dari sekolah dengan alasan lama pulang dan merasa lapar, maka dia menuruti permintaan anaknya untuk sekolah di sekolah yang diinginkan anaknya.²⁴

Seterusnya wawancara dengan Bapak Ahyar Pulungan mengatakan madrasah karena lebih ingin banyak mempelajari agama islam, dan tidak mau ikut-ikutan dengan kawan-kawannya yang sering cabut dari sekolah, dan sering merokok.²⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Aek Nabara Tonga Pada tanggal 1 Mei 2015 bahwa anak remaja di Desa Aek Nabara Tonga banyak

²³ Wawancara dengan Bapak Mahmudin (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 20 Mei 2015

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nur baiti (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 21 Mei 2015

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ahyar Pulungan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 22 Mei 2015

disekolahkan kepada lembaga pendidikan yang berbasis Islam atau madrasah, dan ada juga yang di sekolahkan ke sekolah umum.²⁶

Pendidikan remaja di di Desa Aek Nabara Tonga dikategorikan baik, karena orang tua banyak yang menyekolahkan anaknya kepada madrasah.

2. Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pentingnya pembinaan akhlak remaja, karena mereka pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat mudah terpengaruh dan di pengaruhi. Dengan demikian pada usia remaja harus ditanamkan pada jiwa mereka nilia-nilai moral, akhlak dan sopan santun, sehingga nilai baik tersebut melekat dalam dirinya baik dalam keluarga dan masyarakat.

a. Akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga dalam keluarga

1) Patuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suleiman salah satu orang tua dari para remaja di Desa Aek Nabara Tonga mengatakan bahwa kepatuhan anak remaja terhadap orang tuanya sudah berkurang. Karena orang tua selalu menasehati anak remaja supaya tidak mabuk-mabukan, berperilaku tidak sopan namun anak remaja tidak menghargai nasehat orang tuanya.²⁷

²⁶ Oservasi Pada tanggal 1 Mei 2015 di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sulaiman (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 2 Mei 2015

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Suandi Daulay mengatakan bahwa dia memiliki anak remaja sering berkeliaran pada malam hari, mabuk-mabukan melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan.²⁸

Selanjutnya dengan Bapak Riswan Rangkuti mengatakan bahwa kepatuhan anaknya sangat kurang, karena anaknya sering membantah apa yang diperintahkan ibunya.²⁹

Berikutnya dengan Bapak Sahwan Nasution orang tua anak remaja di Desa Aek Nabara Tonga mengatakan anaknya yang masih remaja sering tidak mau mendengarkan apa yang diperintahkan oleh orang tuannya, karena dia sebagai orang tua selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat, menutup aurat, namun anaknya tidak pernah mendengarkan dan selalu membantah apa yang perintahkan oleh orang tuanya.³⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa remaja di Desa Aek Nabara Tonga tidak patuh terhadap nasehat orang tuanya. Menurut para orang tua, remaja pada zaman sekarang sangat susah diatur, dan suka membantah kepada orang tuanya.

2) Ihsan

²⁸Wawancara dengan Bapak Suandi Daulay (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 2 Mei 2015

²⁹ Wawancara dengan Bapak Riswan Rangkuti (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 23 Mei 2015

³⁰ Wawancara dengan Bapak Sahwan Nasution (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 23 Mei 2015

Kewajiban anak terhadap orang tuannya adalah berbuat baik, berkata lemah lembut dan tidak membantah perkataan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dahliana Pulungan mengatakan bahwa anaknya sering tidak menghargai perkataan kakaknya sehingga perkelahian dalam keluarganya sering terjadi karena anaknya menganggap bahwa dialah paling benar sehingga tidak pernah menghargai orang lain.³¹

Wawancara dengan Bapak Rusdin Hasibuan salah satu orang tua dari remaja Desa Aek Nabara Tonga mengatakan anaknya sering melakukan perbuatan yang tidak baik kepada Ibu dan Saudara-saudaranya, sering berkata kasar yang tidak enak didengarkan.³²

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di Desa Aek Nabara Tonga pada tanggal 1 Mei 2015 bahwa memang anak remaja di Desa Aek Nabara Tonga ini sering melakukan perbuatan yang tidak baik seperti, mabuk sambil balapan liar, dan ugal-ugalan di jalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan di oleh peneliti Desa Aek Nabara Tonga bahwa perbuatan baik (ihsan) anak remaja sudah sangat lemah, karena remaja banyak yang melakukan

³¹Wawancara dengan Ibu Dahliana Pulungan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 24 Mei 2015

³² Wawancara dengan Bapak Rusdin Hasibuan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 24 Mei 2015

hal-hal yang tidak baik termasuk balapan atau ugal-ugalan di jalan, perkelahian, dan tidak mendengarkan nasehat orang tua.

b. Akhlak Remaja Di Desa Aek Nabara Tonga Dalam Masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak terlepas dari hubungan timbal balik dalam pergaulan sehari-hari hubungan sosial ke masyarakat di atas, dalam islam secara terperinci, tanggung jawab manusia terhadap dirinya, keluarga, maupun masyarakat diperintahkan pula dengan jelas bagaimana pula cara menyelesaikan persoalan kepentingan bersama, lemah lembut, kasih sayang dan saling menghargai, menjadi sifat manusia muslim.

1) Menghargai sesama muslim

Menghargai sesama muslim adalah suatu hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, khususnya muslim remaja di Desa Aek Nabara Tonga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saman Siregar sebagai guru sekolah mengatakan bahwa hak seorang muslim terhadap sesama muslim lainnya khususnya remaja di Desa Aek Nabara Tonga sangat memprihatinkan, karena anak remaja sudah tidak saling menghargai baik sesama remaja apalagi terhadap orang tua dan guru.³³

³³ Wawancara dengan Bapak Saman Siregar (guru) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 7 Mei 2015

Berikutnya hasil wawancara dengan salah seorang guru di Desa Aek Nabara Tonga Bapak Syawaluddin Hasibuan mengatakan dia sering berjumpa di jalan dengan anak remaja Desa Aek Nabara Tonga dan anak ini sering tidak menghargainya sebagai dia sebagai guru.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga dengan Bapak Pamusuk sebagai Kepala Desa mengatakan anak Desa Aek Nabara Tonga ketika melewati jalan sering tidak menghargai pejalan kaki, baik kepada anak-anak dan orang tua, selain itu sesama remaja pun sering melakukan perkelahian, bertindak semena-mena.³⁵

Seterusnya hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Siregar mengatakan bahwa dia pernah mendamaikan remaja yang sedang berkelahi dan dai hampir ditinju oleh remaja lainnya.³⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dapat oleh peneliti dikatakan bahwa remaja di Desa Aek Nabara Tonga belum tertanam sikap saling menghargai baik kepada anak-anak ataupun orang tua, bahkan sesama remaja pun sering melakukan perkelahian.

2) Menghadiri Undangan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Pamusuki di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 25 Mei 2015

³⁵ Wawancara dengan Bapak Pamusuki (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 25 Mei 2015

³⁶ Wawancara dengan Ibu Nurhayati Siregar (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 26 Mei 2015

Undangan sudah menjadi tradisi dalam pergaulan bermasyarakat, yang mengundang kecewa bila undangan tidak dapat dihadirkan kepada orang yang telah diundang dan berhalangan tidak dapat menghadiri tanpa diberi kabar apa-apa. Oleh sebab itu seorang muslim sangat dianjurkan memenuhi selama undangan tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Nasution mengatakan bahwa apabila ada acara di Desa seperti acara memperingati hari besar Islam, maka para remaja hanya sedikit yang hadir, jauh lebih banyak orang tua padahal yang diharapkan untuk petugas dan pengunjung acara tersebut adalah para remaja, namun kalau ada acara keyboard para remaja sudah hadir sebelum acara dan lupa untuk pulang kerumahnya.³⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Sarbaini mengatakan bahwa sering pesta pernikahan di Desa Aek Nabara Tonga ini tidak dihadiri oleh para remaja, karena acara tersebut tidak dihibur keyboard padahal seharusnya acara tersebut harus dihadiri karena setiap ada acara pesta baik pesta pernikahan dan pesta lainnya para remaja atau Naposo

³⁷ Wawancara dengan Bapak Irwan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 26 Mei 2015

Nauli Bulung Desa diundang untuk berperan aktif dalam pelaksanaan acara tersebut.³⁸

Wawancara dengan Bapak Muslim hatobangon di Desa Aek Nabara Tonga mengatakan acara peringatan hari besar Islam selalu dilaksanakan di Desa ini, namun anak remaja sering tidak hadir dalam acara tersebut, padahal seluruh masyarakat Desa Aek Nabara Tonga diundang khususnya anak remaja, karena mereka dianggap sudah mapan untuk dapat membantu panitia demi kelangsungan acara tersebut.³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Aek Nabara Tonga pada tanggal 2 Mei 2015 pada acara pesta pernikahan, tetapi hanya 3 orang yang datang ke acara tersebut, karena tidak ada hiburan.

3) Gotong royong

Gotong royong merupakan kerja sama antara satu orang dengan yang lainnya, karena dalam Islam dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sori Utama mengatakan kerjasama atau gotong royong anak remaja di Desa Aek

³⁸Wawancara dengan Bapak Sarbaini (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 26 Mei 2015

³⁹ Wawancara dengan Bapak Muslim (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 27 Mei 2015

Nabara Tonga sudah sangat lemah, karena sering diadakan gotong royong misalnya kebersihan mesjid Raya Desa Aek Nabara Tonga dan itu dipercayakan kepada anak remaja Desa Aek Nabara Tonga namun lebih banyak remaja yang tidak mau mengikuti gotong royong tersebut.⁴⁰

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Oloan mengatakan kebersamaan ataupun gotong royong membersihkan pemakaman Desa Aek Nabara Tonga, para remaja acuh tak acuh, bahkan tidak mau ikut dalam acara tersebut.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Aek Nabara Tonga pada Tanggal 27 Mei 2015. Pada saat diadakan gotong royong membersihkan Mesjid Raya Desa Aek Nabara Tonga, para remaja sebagian masih asyik-asyik nongkrong di kedai kopi dan di pinggir jalan akhirnya tidak mengikuti gotong royong tersebut.⁴²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas tergambar bahwa sikap gotong royong anak remaja Desa Aek Nabara Tonga sangat lemah karena sering diadakan acara gotong royong dan khususnya kepada remaja, para remaja Desa Aek Nabara Tonga namun para remaja banyak yang lalai dalam menjalankan pekerjaan tersebut.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Sori Utama (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 27 Mei 2015

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Oloan Harahap (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 27 Mei 2015

⁴² Observasi pada tanggal 27 Mei 2015 di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

4) Mengiringi jenazah

Apabila seorang meninggal dunia, masyarakat secara pardu kifayah wajib memandikan, mengkapani, mensholatkan dan menguburkan, karena hal tersebut merupakan kewajiban sesama muslim.

Hasil wawancara dengan Bapak Parulian mengatakan apabila ada anggota masyarakat yang telah meninggalkan dunia maka remaja sama sekali tidak ada yang ikut mengiringi jenazah tersebut, padahal para remaja masih muda dan masih kuat untuk bekerja, akan tetapi para remaja lebih penting mengurus urusan pribadi dari pada pardu kifayah.⁴³

Sedangkan Bapak Pamusuk sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa di Desa Aek Nabara Tonga ini sering terjadi kemalangan namun tidak ada para remaja yang berperan serta baik mengiringi jenazah sampai ke mesjid dan ke pemakaman.⁴⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Parlaungan mengatakan kebiasaan yang dilakukan remaja pada masa sebayanya dulu jauh berbeda dengan masa remaja sekarang, dimana remaja sekarang tidak ada lagi keikutsertaannya remaja dalam melakukan pardu

⁴³ Wawancara dengan Bapak Parulian (Orang tua) Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 27 Mei 2015

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Pamusuk (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 27 Mei 2015

kifayah terhadap jenazah masyarakat Desa Aek Nabara Tonga khususnya mengiringi jenazah.⁴⁵

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa perilaku remaja pada masa yang lalu dan sekarang sangatlah jauh berbeda dalam mengiringi jenazah di Desa Aek Nabara Tonga. Sudah sering terjadi kemalangan di Desa Aek Nabara Tonga, tetapi para remaja banyak sekali yang tidak mempedulikannya, karena menurut mereka itu adalah tugas para orang tua.

3. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan oleh orang tua tidak terlepas dari kendala. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kabupaten Padang Lawas, sebagai berikut:

Kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua tentang agama, karena sibuk ladangnya, akibat perkembangan teknologi, susah diarahkan ke jalan yang benar sehingga lupa melaksanakan ibadah, kurangnya perhatian orang tua. Uraian di atas merupakan kendala yang dihadapi orang tua dalam

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Parlaungan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 28 Mei 2015

malaksanakan suatu pembinaan akhlak kepada anak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sementara itu hasil wawancara dengan Bapak Endar muda mengatakan bahwa ia merasa ilmu pengetahuan tentang pembinaan akhlak itu masih kurang, sehingga masih perlu lagi ditingkatkan.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih sangat kurang lagi ilmu pengetahuan agama orang tua dalam pembinaan akhlak sehingga merupakan kendala yang sangat berat bagi orang tua untuk melaksanakan pembinaan kepada anak remaja.

Kendala selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nur Wahid mengatakan bahwa ia sibuk mengurus ladangnya karena ia pergi ke ladang setelah shalat subuh dan pulang menjelang magrib sehingga pulang sudah lelah sehingga malam cepat tidur, dan tidak memperhatikan pendidikan anak lagi, pokoknya anaknya pergi ke sekolah.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Hatobangon yang ada di Desa Aek Nabara Tonga dengan Bapak Jungkarnain mengatakan bahwa para orang tua yang mata pencahariannya petani jam 07.30, pagi pada umumnya sudah sibuk masing-masing dalam usahanya baik dia ke sawah ataupun ke kebun membawa nasi untuk makanan siang sehingga pulang jam 17.00 sehingga

⁴⁶Wawancara dengan bapak Endar muda (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 29 Mei 2015

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Nurwahid (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 29 Mei 2015

orang tua pulang sudah kelelahan dan tidak banyak lagi berinteraksi dengan anak-anaknya, dan tidak ingat lagi untuk menanyakan apakah ada pekerjaan rumah anak, yang tahu mereka anaknya sekolah dan tidak menanyakan lagi kepada gurunya apakah anaknya belajar dengan baik.⁴⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti Aminah mengatakan kendala yang sering dihadapi dalam membina anak adalah akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti hand phone, membuat anak sering lupa waktu dan bahkan ada yang menggunakannya kepada hal-hal yang tidak baik⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin menyatakan banyak sekali remaja zaman sekarang yang menggunakan hand phone untuk situs fecebook dan bahkan ada remaja yang membuka situs porno untuk menghibur dirinya, sehingga anak lupa pulang kerumah.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parmohonan mengatakan anak remaja sekarang sangat susah di arahkan ke jalan yang benar karena anaknya sangat dipengaruhi oleh remaja lain yang terlalu asyik bermain, sehingga lupa melaksanakan ibadah, mereka sudah menasehatinya,

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Jungkar Nain (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 29 Mei 2015

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Ainah (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 29 Mei 2015

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Zainal abiding (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Tanggal 29 Mei 2015

namun anaknya tidak mau mendengarkannya, bahkan ada yang melawan kepada orang tuanya.⁵¹

Saterusnya wawancara dengan Bapak Haposan mengatakan bahwa anaknya duduk di kelas 3 SMA sangat susah diberikan nasehat, penyebabnya adalah karena mudah dipengaruhi oleh kawan-kawannya, dengan memakai alat-alat elektronik seperti, hadn phone yang sudah merajalela dipakai oleh anak-anak di Desa sehingga anak lupa mengerjakan apa yang dia perintahkan.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pamusuk Sebagai Kepala Desa mengatakan para remaja pada zaman sekarang ini sangat mudah dipengaruhi oleh acara-acara yang ada di televisi yang dapat membuat anak asyik menonton, sehingga mereka terkadang lupa melakukan ibadah.⁵³

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Saipul mengatakan bahwa apabila anaknya mempunyai suatu masalah baik di sekolah, maupun di masyarakat anak tidak mau menyampaikan masalahnya kepada orang tuanya, sehingga anak lebih suka mencari hiburan di luar dan mengakibatkan susah diberikan siraman rohani.⁵⁴

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Parmohonan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 1 Juni 2015

⁵² Wawancara dengan Bapak Haposan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 1 Juni 2015

⁵³ Wawancara dengan bapak Pamusuk (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 1 Juni 2015

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Saipul (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 2 Juni 2015

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Makmur Nasution menyebutkan: Orang tua saya juga menyekolahkan saya pada sekolah umum, sehingga pengetahuan saya tentang agama sangat kurang. Kalaupun begitu saya tetap menyuruh anak saya untuk mengerjakan yang baik seperti shalat.⁵⁵

Sedangkan Bapak Muhammad sebagai tokoh agama Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak-anak dalam membina kepribadian anak, disebabkan kesibukan orang tua mencari nafkah, bahkan orang tua sering bercengkerama di warung kopi.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasonangan sebagai hatobangon di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa anak remaja di Desa tersebut nakal, karena kurangnya perhatian sebagian orang tua kepada anak dalam pembinaan akhlak, karena orang tua juga sangat kurang mengetahui tentang ilmu agama, dan rata-rata orang tua di Desa tersebut tamatan SD.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rustam Simamora mengatakan, apabila menjelang shalat magrib, masih banyak para remaja

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Makmur Nasution (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 14 Mei 2015

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Muhammad (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 2 Juni 2015

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Hasonangan (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 2 Juni 2015

yang duduk-duduk di warung dengan ketawa-ketawa hingga sampai tengah malam yang mengakibatkan mereka lupa belajar.⁵⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah kurangnya ilmu orang tua tentang agama, sibuk mengurus ladang, akibat perkembangan teknologi, karena dipengaruhi oleh remaja lain yang terlalu asyik bermain, dengan acara-acara yang ada di televisi yang membuat anak asyik menonton, kurangnya keterbukaan anak kepada orang tua, kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak, kurangnya perhatian orang tua kepada anak.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Rustam Simamora (Orang tua) di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tanggal 2 Juni 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong baik. Mereka telah menjalankan perannya sebagai orang tua, seperti memberi keteladanan, memberikan nasehat yang baik, pembiasaan yang baik, dan memperhatikan pendidikan agama anak (moral anak). Namun demikian, masih banyak anak remaja yang kurang mengindahkan bimbingan dan arahan orang tuanya.
2. Akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak seperti yang diharapkan oleh para orang tua. Kebanyakan orang tua mengatakan bahwa akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas cenderung kurang baik di mata para orang tua, karena para orang tua melihat remaja lebih sering mengerjakan yang buruk daripada yang baik di dalam keluarga dan masyarakat. Adapun akhlak remaja di dalam keluarga yang diharapkan yaitu kepatuhan terhadap nasehat, aturan yang diberikan orang tua kepada anak dan

ihsan (berkata lemah lembut kepada orang tua). Akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam masyarakat yaitu menghargai sesama muslim, menghadiri undangan, gotong royong, dan mengiringi jenazah.

3. Kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang agama, kesibukan orang tua masing-masing mencari nafkah, akibat negatif dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, pengaruh dari remaja lain yang terlalu asyik bermain, dan pengaruh dari menonton televisi yang tidak terkendali.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada orang tua di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak memiliki akhlak yang lebih baik lagi, karena keluarga adalah lingkungan yang paling terutama menentukan baik buruknya akhlak remaja tersebut.
2. Kepada remaja juga diharapkan untuk dapat bertindak dan bersikap baik dalam kehidupannya sehari-hari agar menjadi orang yang baik, disegani dan disayangi orang banyak.
3. Kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya juga diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan para orang tua, hatobangon, alim ulama dan Kepala Desa

untuk selalu memperhatikan tingkah laku anak remaja mereka ketika berada di luar rumah atau di lingkungan masyarakat misalnya mencegah dan menasehati yang berbuat tidak baik di lingkungan rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Ahmad Tafsir, *Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994.
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Ghazali, al Imam, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, Surabaya: Amelia, 2007.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2001.
- Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- M. Hafi Ansari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Muhammad Ali, Muhammad Anzor, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam, Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Rangkuti Ahmad Nijar, *Metode Penelitian*, Bandung: 2014.
- Rosadi, Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sarliton Wirawan Sarwono, *Psikologo Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Seno Subroto, *Seri Bahasa*, Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- Sittih Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sofyan Swilis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Sonarto dan Ny, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al'Quran*, Jakarta: Amjah, 2007.
- Yunahar Ilya, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : ROSLAINI SIREGAR
Nim : 11 310 0216
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Garugur Jae, 25 Februari 1992
Alamat : Padang Garugur Jae, Kecamatan Aek Nabara
Barumon Kabupaten Padang Lawas

11. Nama Orang Tua

Ayah : Buhan Siregar
Ibu : Ratna Pulungan
Alamat : Padang Garugur Jae, Kecamatan Aek Nabara
Barumon Kabupaten Padang Lawas
Pekerjaan : Tani

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Padang Garugur Jae tamat tahun 2005
- b. MTS S Pondok Pesantren Darurrisalah tamat 2008
- c. MAN 1 Barumon Tengah tamat 2011
- d. IAIN Padangsidimpuan tahun 2011-2015

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas" maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja
2. Jumlah remaja
3. Keadaan remaja
4. Keadaan desa
5. Kendala orang tua

LAMPIRAN 11

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Orang tua

1. Bagaimana bentuk bimbingan akhlak yang Bapak/Ibu berikan kepada anak remaja?
2. Bagaimana bentuk pengajaran yang diberikan Bapak/Ibu tentang akhlak kepada anak remaja?
3. Tingkah laku apa sajakah yang sering dilakukan oleh para remaja di Desa Aek Nabara Tonga yang mencerminkan akhlak yang baik yang Bapak /Ibu lihat?
4. Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam pembinaan sehingga remaja mempunyai akhlak dalam bergaul?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan peraturan kepada anak-anak agar senantiasa berbicara dan berperilaku sopan?
6. Bagaimana bentuk pengajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu sehingga remaja mempunyai akhlak terhadap guru?
7. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menanamkan akhlak kepada anak remaja?
8. Kegiatan-kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pembentukan akhlak kepada anak remaja?
9. Bagaimana sikap Bapak/Ibu apabila melihat remaja tidak hormat kepada orang yang lebih tua dari pada mereka ?

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan akhlak kepada remaja?
11. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika melihat anak remaj melakukan akhlak yang buruk di dalam masyarakat?
12. Apakah Bapak /Ibu memiliki mempunyai waktu untuk memberikan arahan atau perhatian terhadap pembinaan akhlak anak?
13. Menurut Bapak/Ibu apa-apa saja tujuan dari pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga?
14. Apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pembentukan akhlak anak remaja di Desa aek Nabara Tonga?
15. Apa yang menjadi permasalahan bagi Bapak/Ibu dalam pembentukan akhlak kepada anak remaja?

B. Wawancara Dengan Masyarakat

1. Kepala Desa

- a. Bagaimana pendapat Bapak tentang akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- b. Apakah ada aturan-aturan remaja Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Tonga Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- c. Bagaimana menurut Bapak tentang pembinaan akhlak remaja yang dilakukan orang tua?
- d. Bagaimana menurut bapak bentuk pengajaran yang diberikan orang tua tentang akhlak sehingga anak-anak remaja mempunyai akhlak terhadap Allah Swt?
- e. Menurut Bapak bagaimana cara memberikan pengajaran kepada anak-anak agar senantiasa mempunyai akhlak dalam pergaulan?
- f. Menurut Bapak apakah yang harus diterapkan dalam pergaulan agar remaja mempunyai akhlak terhadap sesama teman?
- g. Apakah Bapak pernah memberikan pengajaran kepada anak tentang perilaku yang baik dalam lingkungan bermasyarakat?
- h. Apakah menurut Bapak penting pendidikan akhlak pribadi terhadap para remaja?
- i. Apa saja kendala yang bapak temukan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

- j. Apakah menurut Bapak sama akhlak yang dilakukan oleh remaja orang tua dan guru?

2. Tokoh Agama

- a. Bagaimana pendapat Bapak tentang akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon?
- b. Bagaimana sikap Bapak ketika melihat remaja melakukan akhlak remaja yang buruk di Desa Aek Nabara Tonga Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- c. Bagaimana tindakan Bapak sebagai alim ulama ketika melihat akhlak remaja yang menyimpang dari syariat Islam?
- d. Menurut Bapak apakah remaja itu mempunyai akhlak dalam lingkungan masyarakat?
- e. Sebagai alim ulama, tindakan apa yang Bapak lakukan agar remaja memiliki akhlak yang baik?

3. Tokoh Masyarakat

- a. Menurut Bapak bagaimana akhlak remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- b. Kegiatan-kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh remaja dalam pembinaan akhlak di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

- c. Bagaimana menurut Bapak tentang pembinaan akhlak yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- d. Menurut Bapak, apa tujuan dari pembinaan akhlak di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- e. Apa saja faktor- faktor pendukung pembinaan akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- f. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padaang Lawas?
- g. Menurut Bapak apakah remaja mempunyai akhlak terhadap orang tua?
- h. Bagaimana usaha yang harus diterapkan agar remaja memiliki akhlak seperti Rasulullah?
- i. Bagaimana sikap Bapak jika melihat remaja berkata yang tidak baik di tengah-tengah masyarakat?
- j. Menurut Bapak apa yang harus dilakukan oleh remaja agar senantiasa tetap menjaga kelestarian lingkungan masyarakat?

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

C. Wawancara Untuk Orang tua

16. Bagaimana bentuk bimbingan akhlak yang Bapak/Ibu berikan kepada anak remaja?
17. Bagaimana bentuk pengajaran yang diberikan Bapak/Ibu tentang akhlak kepada anak remaja?
18. Tingkah laku apa sajakah yang sering dilakukan oleh para remaja di Desa Aek Nabara yang mencerminkan akhlak yang baik yang Bapak /Ibu lihat?
19. Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam pembinaan sehingga remaja mempunyai akhlak dalam bergaul?
20. Apakah Bapak/Ibu memberikan peraturan kepada anak-anak agar senantiasa berbicara dan berperilaku sopan?
21. Bagaimana bentuk pengajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu sehingga remaja mempunyai akhlak terhadap guru?
22. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menanamkan akhlak kepada anak remaja?
23. Kegiatan-kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pembentukan akhlak kepada anak remaja?
24. Bagaimana sikap Bapak/Ibu apabila melihat remaja tidak hormat kepada orang yang lebih tua dari pada mereka ?

25. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan akhlak kepada remaja?
26. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika melihat anak remaj melakukan akhlak yang buruk di dalam masyarakat?
27. Apakah Bapak /Ibu memiliki mempunyai waktu untuk memberikan arahan atau perhatian terhadap pembinaan akhlak anak?
28. Menurut Bapak/Ibu apa-apa saja tujuan dari pembentukan akhlak remaja di Desa Aek Nabara?
29. Apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam pembentukan akhklak anak remaja di Desa aek Nabara?
30. Apa yang menjadi permasalahan bagi Bapak/Ibu dalam pembentukan akhlak kepada anak remaja?

D. Wawancara Dengan Masyarakat

4. Kepala Desa

- a. Bagaimana pendapat Bapak tentang akhlak remaja di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- b. Apakah ada aturan-aturan remaja Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- c. Bagaimana menurut Bapak tentang pembinaan akhlak remaja yang dilakukan orang tua?
- d. Bagaimana menurut bapak bentuk pengajaran yang diberikan orang tua tentang akhlak sehingga anak-anak remaja mempunyai akhlak terhadap Allah Swt?
- e. Menurut Bapak bagaimana cara memberikan pengajaran kepada anak-anak agar senantiasa mempunyai akhlak dalam pergaulan?
- f. Menurut Bapak apakah yang harus diterapkan dalam pergaulan agar remaja mempunyai akhlak terhadap sesama teman?
- g. Apakah Bapak pernah memberikan pengajaran kepada anak tentang perilaku yang baik dalam lingkungan bermasyarakat?
- h. Apakah menurut Bapak penting pendidikan akhlak pribadi terhadap para remaja?
- i. Apa saja kendala yang bapak temukan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

- j. Apakah menurut Bapak sama akhlak yang dilakukan oleh remaja orang tua dan guru?

5. Tokoh Agama

- f. Bagaimana pendapat Bapak tentang akhlak remaja di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon?
- g. Bagaimana sikap Bapak ketika melihat remaja melakukan akhlak remaja yang buruk di Desa Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- h. Bagaimana tindakan Bapak sebagai alim ulama ketika melihat akhlak remaja yang menyimpang dari syariat Islam?
- i. Menurut Bapak apakah remaja itu mempunyai akhlak dalam lingkungan masyarakat?
- j. Sebagai alim ulama tindakan, apa yang Bapak dilakukan agar remaja memiliki akhlak yang bagus?

6. Tokoh Masyarakat

- k. Menurut Bapak bagaimana akhlak remaja di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- l. Kegiatan-kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh remaja dalam pembinaan akhlak di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- m. Bagaimana menurut Bapak tentang pembinaan akhlak yang dilakukan di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

- n. Menurut Bapak, apa tujuan dari pembinaan akhlak di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- o. Apa saja faktor- faktor pendukung pembinaan akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
- p. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padaang Lawas?
- q. Menurut Bapak apakah remaja mempunyai akhlak terhadap orang tua?
- r. Bagaimana usaha yang harus diterapkan agar remaja memiliki akhlak seperti Rasulullah?
- s. Bagaimana sikap Bapak jika melihat remaja berkata yang tidak bagus di tengah-tengah masyarakat?
- t. Menurut Bapak apa yang harus dilakukan oleh remaja agar senantiasa tetap menjaga kelestarian lingkungan masyarakat?

DOKUMENTASI



Remaja sedang mengajari anak-anak mengaji di mesjid Remaja yang lain asyik menonton di warung



Sebagian remaja mengikuti pengajian



Remaja yang lain masih duduk-duduk



Remaja sedang kebersihan mesjid

remaja lain sedang duduk-duduk



remaja sedang bergotongroyong
bergotongroyong



remaja lain hanya menonton yang
bergotongroyong



Remaja sedang mengikuti khutbah sholat jum'at



Remaja lain sedang asyik bermain